



Pelayanan Konseling Bagi Lansia Di Panti Jompo Siborong-Borong

Okta Viana Boangmanalu¹, Seapril S G Manurung², Oktaviani Simbolon³, Riris Simatupang⁴, Rejeki Sitanggang⁵, Masito Anggini Magdalena P⁶, Reza Fahlevi Marbun⁷

IAKN Tarutung, oktavianab76@gmail.com,
IAKN Tarutung, sandoganry@gmail.com,
IAKN Tarutung, oktavianisimbolon@gmail.com,
IAKN Tarutung, simatupangriris71@gmail.com,
IAKN Tarutung, rejekisitanggang21@gmail.com,
IAKN Tarutung, angginiangribuanpku2003@gmail.com,
IAKN Tarutung, rezamarbun950@gmail.com

Received: 16/11/2023

Revised: 30/12/2023

Accepted: 11/02/2023

Abstract

Secara umum, lansia didefinisikan sebagai individu yang berusia 60 tahun ke atas. Namun, definisi ini dapat bervariasi di setiap negara atau wilayah. Misalnya, di Indonesia, lansia didefinisikan sebagai individu yang berusia 60 tahun ke atas atau yang telah pensiun dari pekerjaannya. Adapun acuan dalam menentukan lansia yaitu seperti ekonomi, fisik dan Kesehatan. Dari segi ekonomi, lansia dapat didefinisikan sebagai individu yang tidak lagi bekerja atau tidak lagi produktif secara ekonomi. Dari segi fisik, lansia dapat didefinisikan sebagai individu yang mengalami penurunan fungsi tubuh, seperti penurunan kekuatan otot, penurunan daya tahan tubuh, dan penurunan mobilitas. Dari segi Kesehatan, lansia dapat didefinisikan sebagai individu yang memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami penyakit kronis, seperti penyakit jantung, stroke, dan kanker. Dari segi psikologisnya, seorang lansia akan mengalami beberapa perubahan yang signifikan. Perubahan ini dapat meliputi perubahan kepribadian, perubahan emosi, dan perubahan dalam pola pikir. Perubahan kepribadian yang umum terjadi pada lansia meliputi menjadi lebih introver, lebih sensitif, dan lebih menghargai waktu. Perubahan emosi yang umum terjadi pada lansia meliputi menjadi lebih mudah marah, lebih mudah sedih, dan lebih mudah cemas. Perubahan dalam pola pikir yang umum terjadi pada lansia meliputi menjadi lebih sederhana, lebih terbuka, dan lebih menghargai pengalaman hidup. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia ini merupakan bagian dari proses penuaan yang alami. Namun, perubahan-perubahan ini dapat dikurangi atau diperlambat dengan menerapkan gaya hidup yang sehat dan aktif.

Keywords

Permasalahan Lansia, Lansia dan Panti Jompo, Siborong-borong, Pelayanan Konseling,

Okta Viana Boangmanalu¹, Seapril S G Manurung², Oktaviani Simbolon³, Riris Simatupang⁴, Rejeki



1. PENDAHULUAN

Lansia adalah periode atau tahapan kehidupan terakhir individu. Tidak semua individu bisa sampai ke tahap Lansia. Proses dari bayi sampai Lansia terjadi secara alami, namun setiap manusia/individu belum tentu bisa sampai ke tahap ini. Dari segi umur, dapat dikatakan lansia saat sudah mencapai umur 60 tahun. Adapun acuan dalam menentukan lansia yaitu seperti ekonomi, fisik dan Kesehatan. Dari segi psikologisnya, seorang lansia akan mengalami beberapa perubahan yang signifikan, dimana seorang lansia seperti kembali kemasa anak-anak.

Usia lanjut ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu. Efek-efek tersebut menentukan lansia dalam melakukan penyesuaian diri secara baik atau buruk, akan tetapi ciri-ciri usia lanjut cenderung menuju dan membawa penyesuaian diri yang buruk dari pada yang baik, dan kepada kesengsaraan daripada kebahagiaan, itulah sebabnya mengapa usia lanjut lebih rentan dari pada usia madya. Menurut Erikson (dalam Schaie dan Willis) bahwa lansia merupakan suatu tahap kehidupan dimana seseorang harus mencapai integritas, sedangkan kegagalan dalam mencapai integritas akan menyebabkan kondisi yang tidak baik.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa lansia merupakan periode terakhir dari perkembangan individu yang berada pada rentang usia 60 tahun ke atas, dia ditandai oleh adanya penurunan fungsi fisik, psikologi dan sosial. Lansia atau lanjut usia adalah orang yang telah mencapai usia lanjut, yaitu usia 60 tahun ke atas. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas.

Lansia mengalami berbagai perubahan fisik, mental, dan sosial. **Perubahan fisik yang terjadi pada lansia antara lain:**

- Penurunan fungsi organ-organ tubuh, seperti jantung, paru-paru, ginjal, dan otak.
- Penurunan kekuatan otot dan tulang.
- Penurunan daya penglihatan dan pendengaran.
- Penurunan daya tahan tubuh terhadap penyakit.

Perubahan mental yang terjadi pada lansia antara lain:

- Penurunan daya ingat dan konsentrasi.
- Perubahan suasana hati, seperti mudah marah, sedih, atau cemas.

- Peningkatan risiko depresi.

Perubahan sosial yang terjadi pada lansia antara lain:

- Perubahan peran dan tanggung jawab dalam keluarga dan masyarakat.
- Penurunan pendapatan dan penghasilan.
- Peningkatan risiko keterisolasian sosial.

Pada usia lanjut, manusia mengalami berbagai perubahan fisik, mental, dan sosial. Perubahan-perubahan ini dapat menimbulkan berbagai masalah bagi lansia, baik secara pribadi maupun sosial. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh lansia adalah masalah psikologis. Masalah psikologis yang sering dialami oleh lansia antara lain:

- Depresi, yang ditandai dengan perasaan sedih, putus asa, dan kehilangan minat.
- Kecemasan, yang ditandai dengan perasaan cemas, gelisah, dan sulit berkonsentrasi.
- Gangguan ingatan, yang ditandai dengan kesulitan dalam mengingat hal-hal yang baru saja terjadi.
- Isolasi sosial, yang ditandai dengan perasaan kesepian dan tidak memiliki teman.

Masalah psikologis yang dialami oleh lansia dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidupnya. Oleh karena itu, penting bagi lansia untuk mendapatkan bantuan profesional untuk mengatasi masalah psikologisnya. Salah satu bentuk bantuan profesional yang dapat diberikan kepada lansia adalah konseling. Konseling lansia merupakan proses pemberian bantuan kepada lansia untuk mengatasi masalah psikologisnya.

Konseling lansia dapat diberikan oleh konselor profesional atau tenaga kesehatan lainnya, seperti dokter, perawat, atau psikolog. Konselor lansia perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk memahami karakteristik lansia dan memberikan layanan konseling yang efektif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dari sudut pandang subjek penelitian. Subjek penelitian adalah lansia yang ada di panti jompo siborong-borong. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan

terbuka kepada subjek penelitian. Observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku dan interaksi subjek penelitian di lingkungannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan lanjut usia (lansia) di panti jompo merupakan implementasi dari Undang-undang Dasar 1945, khususnya Pasal 34 yang berbunyi:

“Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara”.

Pembinaan lansia di panti jompo merupakan salah satu bentuk upaya negara untuk memelihara fakir miskin dan anak-anak yang terlantar. Lansia yang tinggal di panti jompo umumnya adalah lansia yang tidak memiliki keluarga atau keluarga yang tidak mampu merawatnya. Mereka membutuhkan bantuan dari negara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk kebutuhan akan pembinaan.

Pembinaan lansia di panti jompo bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia, baik dari segi fisik, mental, maupun spiritual. Pembinaan ini dapat berupa pemberian pelayanan kesehatan, bimbingan agama, pendidikan, pelatihan keterampilan, dan sebagainya.

Pembinaan lansia di panti jompo juga sejalan dengan nilai-nilai kristen. Firman Tuhan mengajarkan umatnya untuk menghormati dan menyayangi lansia. Lansia memiliki kedudukan yang tinggi dalam Alkitab, karena mereka telah berjasa mendidik dan membesarkan generasi penerus.

- **Panti Jompo Tempat Lansia**

Panti jompo adalah tempat tinggal bagi orang lanjut usia (lansia) yang membutuhkan perawatan dan pengawasan. Panti jompo biasanya menyediakan berbagai layanan, termasuk:

- a) Perawatan kesehatan, seperti pemeriksaan medis, obat-obatan, dan perawatan luka.
- b) Perawatan pribadi, seperti mandi, berpakaian, dan makan.
- c) Aktivitas sosial, seperti kegiatan kelompok, rekreasi, dan kunjungan keluarga.

Panti jompo dapat dikelola oleh pemerintah, swasta, atau organisasi keagamaan. Panti jompo biasanya memiliki fasilitas yang memadai, seperti kamar tidur, ruang makan, ruang rekreasi, dan fasilitas kesehatan.

Panti jompo dapat menjadi pilihan yang tepat bagi lansia yang tidak memiliki keluarga atau yang membutuhkan perawatan yang tidak dapat diberikan oleh

keluarga. Panti jompo juga dapat menjadi tempat bagi lansia untuk bersosialisasi dan mendapatkan dukungan dari orang lain.

Berikut adalah beberapa kelebihan tinggal di panti jompo:

- 1) Lansia mendapatkan perawatan dan pengawasan yang memadai.
- 2) Lansia dapat bersosialisasi dengan orang lain.
- 3) Lansia dapat tetap aktif dan produktif.

Berikut adalah beberapa kekurangan tinggal di panti jompo:

- 1) Lansia mungkin merasa kesepian dan rindu keluarga.
- 2) Lansia mungkin harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.
- 3) Biaya tinggal di panti jompo dapat mahal.

Pemilihan panti jompo yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa lansia mendapatkan perawatan dan dukungan yang mereka butuhkan.

• **Permasalahan Lansia di Panti Jompo Siborong-borong**

Setiap manusia, termasuk lansia di panti jompo, dapat mengalami perubahan psikologis seiring bertambahnya usia. Pernyataan Kuntjoro (2002:5) tentang permasalahan lansia menunjukkan bahwa lansia dapat mengalami penurunan dalam fungsi kognitif dan psikomotor. Penting untuk dipahami bahwa setiap individu lansia dapat mengalami perubahan psikologis dengan tingkat dan cara yang berbeda. Pelayanan kesehatan mental yang adekuat dan perawatan yang memperhatikan aspek psikologis dapat membantu meningkatkan kualitas hidup lansia di panti jompo.

Permasalahan lansia banyak ditemui di panti jompo siborong-borong, diantaranya adalah:

1. **Kecemasan dan Ketakutan:**

- Lansia mungkin mengalami kecemasan dan ketakutan terkait dengan perubahan fisik, kesehatan, dan kehidupan secara keseluruhan.

2. **Mudah Tersinggung:**

- Lansia bisa menjadi lebih sensitif dan mudah tersinggung terhadap komentar atau situasi tertentu.

3. **Rasa Kesepian:**

- Kesepian merupakan masalah psikologis umum pada lansia. Rasa kesepian bisa disebabkan oleh jarak fisik dari orang-orang yang dicintai atau kehilangan orang yang penting dalam hidup mereka.

4. Hilangnya Kepercayaan Diri:

- Lansia mungkin mengalami penurunan kepercayaan diri, terutama jika mereka menghadapi tantangan kesehatan atau kehilangan fungsi fisik.

5. Bermimpi tentang Masa Lampau:

- Lansia mungkin menghabiskan banyak waktu merenungkan kenangan masa lampau, yang bisa menjadi tantangan jika itu mengarah pada kehidupan yang terasa tidak lengkap.

6. Egois:

- Egoisme di sini mungkin merujuk pada fokus yang lebih besar pada kebutuhan dan kekhawatiran pribadi tanpa memperhatikan kebutuhan atau perasaan orang lain.

7. Masalah Kesepian:

- Kesepian bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu kesepian emosional dan sosial. Kesepian emosional terjadi karena kurangnya orang yang dicintai untuk berbagi kasih sayang, sementara kesepian sosial muncul karena kehilangan hubungan dengan teman, sahabat, dan masyarakat tempat mereka berinteraksi.

8. Hubungan dengan Dukungan Keluarga:

- Ikasi (2014:6) menekankan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kesepian lansia. Dukungan keluarga dapat berperan penting dalam mengatasi kesepian pada lansia.

Upaya untuk mengatasi masalah psikologis pada lansia melibatkan pendekatan holistik yang mencakup dukungan sosial, perawatan kesehatan mental, dan interaksi positif dengan lingkungan sekitar.

Pernyataan dari Wijayanti dkk (2007:7) menekankan pentingnya dukungan sosial dari keluarga bagi lansia. Dukungan itu antara lain:

a). Dukungan Sosial dari Keluarga:

- Lansia sangat membutuhkan dukungan sosial dari anggota keluarga. Dukungan ini mencakup perhatian, kepedulian, dan interaksi positif untuk memastikan kesejahteraan mereka.

b). Perhatian Anggota Keluarga:

- Perhatian anggota keluarga dianggap sebagai faktor penting dalam memelihara kesejahteraan lansia. Memberikan perhatian kepada lansia

dapat membantu mengatasi masalah psikologis dan fisik yang mungkin mereka hadapi.

c). Pentingnya Firman Allah:

- Firman Allah yang menekankan pentingnya memperlakukan orang tua atau lansia dengan hormat dan kasih sayang. Ini mencerminkan nilai-nilai keluarga dan kemanusiaan yang dijunjung tinggi dalam agama.

d). Masalah Eksistensi dan Dampak Psikologis:

- Lansia yang terpisah dari keluarga dan tidak mendapatkan perhatian dapat mengalami masalah eksistensi diri. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada kondisi psikologis dan fisik mereka.

Penting untuk diingat bahwa dukungan sosial bukan hanya sekadar kehadiran fisik, tetapi juga melibatkan komunikasi yang positif, penghargaan, dan pemenuhan kebutuhan emosional. Lansia yang merasa dicintai dan dihargai oleh keluarga memiliki peluang lebih besar untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan sehat secara holistik. Langkah-langkah yang mendukung kesejahteraan lansia melibatkan upaya bersama antara keluarga, masyarakat, dan pihak-pihak terkait dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi populasi lansia.

- **Pendekatan Konseling Lansia**

Pendekatan konseling lansia adalah pendekatan konseling yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan lansia. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman tentang perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang terjadi pada lansia.

Berikut adalah beberapa pendekatan yang diterapkan dalam konseling untuk lansia di panti jompo siborong-borong:

1. Empati dan Penghargaan:

- Mendengarkan dengan penuh perhatian dan memahami pengalaman unik setiap lansia.
- Menghargai kontribusi dan kebijaksanaan yang dimiliki oleh lansia.

2. Komunikasi yang Jelas dan Tepat:

- Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan menghindari kebingungan.

- Memberikan waktu yang cukup untuk respons dan menghargai kecepatan komunikasi lansia.

3. Pentingnya Sejarah Hidup:

- Memahami sejarah hidup lansia, termasuk pengalaman, nilai, dan keyakinan yang dapat memengaruhi kondisi emosionalnya.

4. Fokus pada Kekuatan dan Kemampuan:

- Mengidentifikasi dan memperkuat sumber daya yang masih dimiliki oleh lansia.
- Menekankan pada kemampuan yang masih dapat dijaga dan ditingkatkan.

5. Keterlibatan Keluarga dan Jaringan Dukungan:

- Melibatkan keluarga atau anggota jaringan dukungan penting dalam proses konseling.
- Mengidentifikasi sumber dukungan yang ada dan membangun hubungan positif dengan mereka.

6. Menangani Perubahan Fisik dan Kesehatan Mental:

- Membahas dan membantu lansia dalam mengatasi perubahan fisik yang mungkin dialami.
- Mengenali tanda-tanda kesehatan mental dan memberikan dukungan yang sesuai.

7. Pemberdayaan dan Keterlibatan Aktif:

- Mendorong lansia untuk tetap aktif secara fisik, sosial, dan mental.
- Melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan terkait hidup mereka sendiri.

8. Ketangguhan dan Kesiapan untuk Menghadapi Kematian:

- Membantu lansia mengatasi ketakutan atau kecemasan terkait kematian.
- Mendukung mereka untuk merencanakan dan mencapai rasa damai terkait akhir hidup.

9. **Konseling Spiritual:**

- Menyentuh aspek spiritual dan nilai-nilai keagamaan yang penting bagi lansia.
- Menawarkan dukungan spiritual sesuai dengan kebutuhan dan keyakinan mereka.

10. **Penyuluhan dan Edukasi:**

- Memberikan informasi yang jelas dan akurat terkait kesehatan, keamanan, dan isu-isu khusus lansia.
- Mendukung lansia dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan perawatan kesehatan mereka.

Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan konseling yang mendukung, memahami, dan merangsang pertumbuhan positif pada lansia. Dengan memperhatikan keunikan dan kebutuhan individu, konseling dapat membantu meningkatkan kualitas hidup lansia di masa tua.

• **Tahapan Konseling Lansia di Panti Jompo Siborong-borong**

Tahapan konseling untuk lansia di panti jompo siborong-borong memerlukan pendekatan yang sensitif dan terarah, mengingat kebutuhan khusus dan tantangan yang mungkin dihadapi oleh orang tua di masa tua. Berikut adalah beberapa tahapan konseling yang diterapkan di panti jompo:

1. Pendahuluan dan Pembukaan:

- a. Membuat suasana yang nyaman dan ramah.
- b. Memperkenalkan diri dan tujuan konseling.
- c. Memberikan penjelasan mengenai kebijakan kerahasiaan dan tujuan konseling.

2. Pengumpulan Informasi:

- a. Mengidentifikasi masalah atau kekhawatiran utama lansia.
- b. Mengetahui latar belakang kesehatan fisik dan mental.
- c. Memahami sejarah hidup, nilai, dan keyakinan yang mungkin mempengaruhi kondisi mereka.

3. Penilaian Kebutuhan dan Sumber Daya:

- a. Mengidentifikasi kebutuhan khusus lansia.

- b. Menilai sumber daya yang masih dimiliki oleh lansia, termasuk dukungan keluarga dan jaringan sosial.

4. Perencanaan Bersama:

- a. Menyusun rencana konseling bersama dengan lansia.
- b. Menetapkan tujuan yang realistis dan terukur.
- c. Melibatkan lansia dalam proses pengambilan keputusan terkait perawatan dan dukungan yang mereka butuhkan.

5. Implementasi Rencana:

- a. Menyediakan dukungan dan bimbingan sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- b. Menggunakan teknik konseling yang sesuai dengan kebutuhan individu, seperti mendengarkan aktif, memberikan dorongan positif, dan memberikan informasi yang relevan.

6. Evaluasi dan Pemantauan:

- a. Melakukan evaluasi terhadap kemajuan yang dicapai terhadap tujuan konseling.
- b. Memantau perubahan dalam kesehatan fisik dan mental lansia.
- c. Menyesuaikan rencana jika diperlukan untuk memenuhi perubahan kebutuhan.

Penting untuk memastikan bahwa konseling dilakukan dengan penuh empati, menghormati otonomi lansia, dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pengambilan keputusan. Konseling di panti jompo harus dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup lansia, mendukung kemandirian mereka, dan menciptakan lingkungan yang hangat dan mendukung.

4. KESIMPULAN

Temuan masalah yang dialami lansia di Panti Jompo Siborong-borong, seperti ketidakmampuan mengelola pikiran dan perasaan untuk menerima kenyataan, memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan mereka. Berikut adalah efek yang mungkin timbul dan bagaimana konseling Kristen dapat membantu:

1. Interaksi Sosial Terganggu:

- Lansia mungkin mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan sesama penghuni panti atau orang di sekitarnya.

- Konseling Kristen dapat membantu membangun kembali kepercayaan diri dan keterlibatan sosial melalui pembahasan nilai-nilai Kristiani yang mendorong kasih dan perdamaian.

2. Rendahnya Eksistensi Diri:

- Perasaan rendah diri dan kurangnya rasa pentingnya dapat muncul sebagai dampak dari ketidakmampuan mengelola pikiran.
- Konseling Kristen dapat memberikan pemahaman tentang identitas dan nilai diri sebagai ciptaan Tuhan yang unik dan berharga.

3. Putus Asa:

- Lansia mungkin merasa kehilangan harapan atau putus asa menghadapi situasi sulit.
- Konseling Kristen dapat membawa pesan harapan dan penghiburan melalui ajaran agama dan kepercayaan pada Tuhan.

4. Merasa Kesepian:

- Kesepian dapat menjadi dampak ketidakmampuan mengelola pikiran dan perasaan.
- Konseling Kristen dapat membantu lansia merasa terhubung dengan komunitas gerejawi atau mendukung pembentukan hubungan sosial yang positif.

5. Merasa Bers dosa:

- Perasaan bersalah mungkin muncul sebagai bagian dari kesulitan menerima kenyataan.
- Konseling Kristen dapat membantu lansia mengatasi perasaan bersalah melalui pengampunan dan pemahaman tentang kasih dan rahmat Tuhan.

Tanggapan positif lansia terhadap konseling Kristen menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam memberikan dukungan, arahan, dan penghiburan. Tingkat kepuasan yang tinggi mencerminkan bahwa lansia merasa konseling memberikan manfaat signifikan dalam menyelesaikan permasalahan mereka dan memberikan makna baru dalam hidup mereka.

REFERENCES

Suprpto, H. U.H.(2013). **Konseling logoterapi untuk meningkatkan kebermaknaan hidup**

- lansia. *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi*, Vol. I (2), 190-198.
- Crabb, Larry. *Konseling yang Efektif dan Alkitabiah*. Diterjemahkan oleh Dra. Agnes M. Frances. Yogyakarta: PBMR ANDI, 1995.
- Aklima, F., Tanto H., dan Vita M. A. (2016). **Hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat fungsi kognitif pada lanjut usia di Posyandu Lansia. "Permadi RW 02"** Kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Malang. *Jurnal Nursing News*. 1(1): 200-208.
- Monika, R. (2019). **Dukungan Sosial dan Kepuasan Hidup Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha di Wilayah Yogyakarta**. *JURNAL DIMENSI*. 8(3): 498-515.
- Sari, H., & Lestari, A. (2018). *Konseling lansia: Sebuah pendekatan holistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, N. (2019). *Konseling lansia: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Indati, A., Adiyanti, M. G., & Ramdhani, N. (2019). **Peran Wisdom terhadap Life Satisfaction pada Lansia**. *Jurnal Psikologi*. 68(4): 526-537.